

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah sebuah tindakan yang dijalankan perusahaan agar dapat memberikan arahan bagi pihak penanam modal terkait sudut pandang atas prospek dalam pengelolaan perusahaan di masa depan. Teori sinyal digunakan sebagai bentuk tindakan perusahaan dalam memberikan informasi atau sinyal terkait prospek perusahaan ke depannya guna dapat menarik minat para investor. Teori sinyal dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan yang mengandung sebuah sinyal atau informasi terkait baik buruknya perusahaan yang perlu diinformasikan kepada para penanam modal agar bisa dijadikan sebagai dasar dalam mempertimbangkan pelaksanaan investasi<sup>1</sup>. Menurut Sari dan Sanjaya alasan adanya teori sinyal dikarenakan adanya dorongan dari perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan kepada pihak luar<sup>2</sup>. Adapun menurut Brigham dan Houston, teori sinyal menjadi salah satu langkah yang dijalankan manajer perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi para investor terkait dengan cara pandang manajemen terhadap masa depan perusahaan<sup>3</sup>.

Menurut Sudana, teori sinyal dapat mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan teori ini memberikan informasi perusahaan terkait dengan laporan keuangan dalam menilai kondisi perusahaan. Sehingga teori ini dapat mengajarkan bahwa semua tindakan yang dilakukan itu memiliki informasi

---

<sup>1</sup> Devi Oktaviana, Kartika Hendra Titisari, dan Sari Kurniati, "The Effect of Leverage, Liquidity, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance," *Journal of Economic, Business and Accounting* 6, no. 2 (2023): 1564.

<sup>2</sup> Jeremy dan Viriany, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur," 39.

<sup>3</sup> Dhea Lorenza, Muh. Akob Kadir, dan Herman Sjahruddin, "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 6, no. 1 (2020): 14.

di dalamnya<sup>4</sup>. Teori sinyal membahas tentang informasi yang dipakai dalam memberikan informasi terkait dengan interpretasi kinerja perusahaan yang sangat berguna dalam menjaga kesinambungan kepada investor secara asimetris<sup>5</sup>. Menurut teori ini, perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap para investor melalui laporan keuangan dalam memudahkan para investor untuk mengetahui prospek perusahaan. Yang mana informasi yang tepat, akurat, lengkap, dan relevan sangat dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan. Teori sinyal menjelaskan terkait pemberian sinyal atau informasi oleh perusahaan kepada pengguna laporan keuangan terkait dengan langkah manajemen dalam meraih keinginan pemilik modal<sup>6</sup>.

Teori sinyal yang dikemukakan Brigham dan Houston, berasal dari sudut pandang investor dengan tujuan mengetahui prospek perusahaan dengan memperlihatkan sinyal dari aksi korporasi yang telah dilakukan oleh perusahaan<sup>7</sup>. Latar belakang munculnya teori ini dikarenakan adanya perbedaan informasi antara manajer yang tahu tentang keadaan perusahaan lebih detail, dibandingkan dengan pihak pemilik modal yang tidak paham tentang kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dan melalui hal tersebut maka manajer berusaha untuk memberitahukan kepada pemilik modal terkait dengan informasi yang berisi kondisi perusahaan, yang dapat dilakukan melalui penerbitan laporan keuangan<sup>8</sup>. Dan jika informasi itu akurat dan relevan, maka akan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Adapun sinyal dapat efektif jika perusahaan dapat meramal kondisi

---

<sup>4</sup> Fadli Rojulmubin et al., "Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Adhi Karya 2017-2021," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 15, no. 2 (2023): 13.

<sup>5</sup> Tiffany dan Sufiyati, "The Analysis of Factors Affecting Profitability," 604.

<sup>6</sup> Diah Eka Septi Lutfiana dan Suwardi Bambang Hermanto, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 2 (2021): 3.

<sup>7</sup> Heri Ispriyahadi dan Budiman Abdulah, "Analysis of The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Firm Value," *Journal of Business, Management, and Accounting* 3, no. 2 (2021): 65.

<sup>8</sup> Husnul Rahmah dan Sri Mintarti, "Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Hutang terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 7, no. 1 (2019): 98.

pasar modal dengan baik agar tidak ditiru oleh kompetitor lain yang memiliki kualitas rendah<sup>9</sup>. Di mana teori ini dapat memperlihatkan keberhasilan dan kegagalan manajemen dalam berkomunikasi kepada pemilik modal, sehingga perusahaan harus bisa memberikan informasi yang lengkap dan detail kepada para investor<sup>10</sup>.

Menurut Mulyani, teori ini berfokus pada bentuk komunikasi terkait kegiatan yang tidak diketahui oleh pihak berkepentingan. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi terkait laba dan prospek perusahaan tidak hanya diinginkan oleh manajer saja namun juga para investor. Adapun teori ini berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Yang mana rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA akan memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Di mana jika laba perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan baik dalam pengelolaan manajemennya. Adapun keuntungan yang tinggi merupakan sinyal yang positif bagi perusahaan maupun investor, dan dapat menarik minat para calon investor<sup>11</sup>. Hal tersebut mengakibatkan modal dari para investor akan lebih banyak didapatkan oleh perusahaan, dikarenakan investor pastinya lebih memilih untuk berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik berdasarkan berbagai pertimbangan terkait profitabilitas dari sebuah perusahaan.

Adapun penjelasan tentang keterkaitan antara teori sinyal yang akan dijadikan sebagai dasar dalam penelitian dengan variabel-variabel yang dipakai dan dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut :

#### **a. Likuiditas**

Nilai likuiditas memiliki pengaruh sinyal terhadap para penanam modal. Di mana nilai likuiditas yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan sanggup membayar

---

<sup>9</sup> Puteri Dwi Lestari dan Sapari, “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 3 (2021): 13.

<sup>10</sup> Vi'en Diah Siti Farika dan Nurma Gupita Dewi, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 01 (2023): 46.

<sup>11</sup> Farika dan Dewi, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas,” 46.

utang yang jatuh tempo segera dengan baik dan lancar. Sehingga hal tersebut memberikan sinyal baik atau positif bagi para penanam modal untuk mau menanamkan sebagian dana ke perusahaan tersebut.

**b. Solvabilitas**

Nilai solvabilitas perusahaan memberikan sinyal bagi para penanam modal perusahaan. Solvabilitas memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam mengelola aset dengan dibiayai oleh utang. Tingginya nilai solvabilitas membuktikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang banyak dan memiliki risiko yang besar, sehingga hal tersebut memberikan sinyal yang kurang bagi para penanam modal untuk mau menanamkan sebagian dana ke perusahaan tersebut. Dan untuk mengoptimalkannya, maka perusahaan perlu memaksimalkan kegiatan operasional dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

**c. Struktur Modal**

Nilai struktur modal memiliki pengaruh sinyal terhadap para penanam modal. Di mana nilai struktur modal yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang banyak. Hal tersebut membuat tingginya risiko yang ditanggung perusahaan, sehingga memberikan sinyal yang cukup baik bagi para penanam modal untuk mau menanamkan sebagian dana ke perusahaan tersebut. Adapun untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan perlu melakukan pembayaran deviden secara baik dan optimal serta mengoptimalkan kegiatan operasional yang ada menggunakan kewajiban yang dimiliki. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan berbagai utang yang akan diambil secara efektif juga efisien.

**d. Ukuran Perusahaan**

Teori sinyal juga bersangkut pautan dengan ukuran dari sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari jumlah seluruh aset yang dimiliki. Di mana perusahaan besar memiliki kekayaan yang banyak, begitu juga sebaliknya. Semakin besar perusahaan memberikan sinyal baik bagi para penanam modal dikarenakan besarnya perusahaan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang banyak untuk melakukan kegiatan operasional dengan optimal.

e. Kinerja Perusahaan

Menurut teori sinyal, kinerja perusahaan dapat menarik minat para penanam modal. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti : aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penjualan, dan lainnya. Salah satu aspek yang menjadi alat vital dalam suatu perusahaan adalah aspek keuangan, yang perlu dilakukan penilaian sebagai bahan evaluasi nantinya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari beberapa tolak ukur, salah satunya adalah profitabilitas. Berdasarkan teori sinyal, nilai profitabilitas yang tinggi memberikan dampak baik bagi perusahaan karena memiliki sinyal positif kepada para penanam modal.

## 2. Laporan Keuangan

### a. Definisi Laporan Keuangan

*Financial Statement* merupakan bentuk rangkuman dari berbagai alur akuntansi selama periode yang telah ditentukan dan dipakai sebagai alat berkomunikasi dengan berbagai pihak berkepentingan terkait data dan aktivitas manajemen. Laporan keuangan dibentuk untuk dapat memberikan laporan kemajuan dari perusahaan secara periodik, sehingga laporan keuangan ini berisi data historis dari perusahaan. Ringkasnya, laporan keuangan merupakan sebuah catatan dari keuangan perusahaan pada periode akuntansi<sup>12</sup>. Laporan keuangan menjadi wujud pertanggungjawaban pihak perusahaan terhadap pihak-pihak berkepentingan yang berkaitan dengan kinerja yang selama ini telah dicapai selama periode tertentu, dan tujuannya untuk memberikan data terkait laporan neraca, perubahan ekuitas, arus kas, dan lainnya yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan.

Laporan keuangan menjadi hasil dari segala alur akuntansi yang telah dirangkai berdasarkan prinsip umum

---

<sup>12</sup> Fransisca A Gatha dan Eso Hernawan, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2016-2020,” *Jurnal Akuntansi* 1, no. 3 (2022): 3.

yang berlaku dalam akuntansi di akhir periode<sup>13</sup>, yang telah dibuat oleh pihak manajemen dalam mempertanggungjawabkan tugas yang telah dibebankan oleh pemilik perusahaan dan pemilik modal<sup>14</sup>. Menurut PSAK No. 1 tahun 2005, laporan keuangan meliputi laporan perubahan posisi modal, laba rugi ataupun neraca merupakan bagian atas proses pelaporan yang lengkap terkait dengan keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi yang menjelaskan tentang bagian integral keuangan perusahaan, yang disajikan secara terstruktur atas posisi dan kinerja keuangan di sebuah perusahaan. Adapun menurut Kasmir, menyatakan bahwa laporan keuangan dapat menunjukkan situasi keuangan perusahaan pada periode tertentu<sup>15</sup>. Sehingga laporan keuangan menjadi sebuah produk atas proses akuntansi atau pelaporan keuangan yang telah diatur sesuai standar akuntansi, insentif manajer, mekanisme pelaksanaan, serta pengawasan perusahaan<sup>16</sup>.

Laporan keuangan adalah bentuk penyajian data yang sistematis dan terstruktur atas kinerja keuangan dan posisi perusahaan<sup>17</sup>. Laporan keuangan menjadi media yang penting dalam menilai kondisi ataupun prestasi secara ekonomis pada sebuah perusahaan, menilai hasil usaha dalam periode tertentu, serta menilai arus kas perusahaan secara periodik<sup>18</sup>. Di dalam laporan terdapat berbagai data yang menjadi hasil kombinasi antara prinsip dan budaya

---

<sup>13</sup> Jessica dan Triyani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," 140.

<sup>14</sup> Sari Puspitarini, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 5, no. 01 (2019): 20.

<sup>15</sup> Fitria, "Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016," *Journal of Economic Studies* 2, no. 1 (2018): 57.

<sup>16</sup> Wild, Subramanyam, dan Halsey, *Analisis Laporan Keuangan Edisi* 8, 83.

<sup>17</sup> Hana'a Afifah dan Deni Ramdani, "Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi, dan Pariwisata," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 2 (2023): 50.

<sup>18</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 105.

dalam akuntansi, pendapat pribadi, dan juga fakta di lapangan. Laporan keuangan juga berisi berbagai laporan yang di dalamnya memperlihatkan kondisi kesehatan keuangan pada periode tertentu. Adapun beberapa jenis dalam *finansial statement*, di antaranya : rugi laba, neraca, arus kas, harga pokok produksi, laba ditahan, perubahan modal, serta sumber dan penggunaan dana.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dibuatnya laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk mempersiapkan informasi terkait posisi, hasil akhir capaian, dan perubahan posisi dalam sebuah laporan di perusahaan yang berguna untuk para pihak-pihak terkait dalam mengambil keputusan<sup>19</sup>. Adapun menurut Diana dan Osesoga, menyatakan bahwa tujuan dari *finansial statement* adalah guna memberi informasi yang bermanfaat bagi pemakainya dalam membuat keputusan terkait dengan posisi keuangan, arus kas, dan kinerja perusahaan<sup>20</sup>. Sedangkan menurut Harahap menyatakan bahwasanya laporan keuangan memiliki tujuan yang telah dipaparkan dalam bukunya, di antaranya yaitu<sup>21</sup> :

- 1) Memberi informasi terkait keuangan yang bisa dipercaya terkait dengan aktiva dan pasiva.
- 2) Memberi informasi terkait perubahan aktiva bersih perusahaan yang muncul atas kegiatan usaha untuk mendapat laba yang bisa dipercaya.
- 3) Memberi informasi yang dapat membantu para pihak pengguna laporan terkait keuangan perusahaan dalam memperkirakan potensi perusahaan ke depannya dalam memperoleh laba.
- 4) Memberi informasi penting berkaitan dengan perubahan aktiva dan utang perusahaan.

---

<sup>19</sup> Boedi Abdullah, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 105.

<sup>20</sup> Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 12, no. 1 (2020): 23, <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>.

<sup>21</sup> Abdullah, 104–105.

- 5) Menjelaskan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan bagi para pihak pengguna laporan secara relevan.

### c. Karakteristik Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan, terdapat beberapa karakteristik kualitatif pokok berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menjadi ciri khas dari laporan keuangan sebagai pemberi informasi yang berguna bagi penggunanya, sebagai berikut<sup>22</sup> :

- 1) Mudah dipahami  
Laporan keuangan memuat informasi yang penting sehingga kualitas pembuatan laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh penggunanya.
- 2) Relevan  
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan agar dapat bermanfaat bagi penggunanya dalam mengambil keputusan nantinya.
- 3) Netralitas  
Informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan umum dan tidak boleh menyajikan informasi yang hanya menguntungkan beberapa pihak dan merugikan pihak lain.
- 4) Bisa dibandingkan  
Informasi dari laporan keuangan harus bisa dibuat perbandingan oleh para penggunanya dalam mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan di setiap periodenya. Selain itu, laporan keuangan juga harus bisa dipakai oleh penggunanya sebagai bahan evaluasi terkait posisi keuangan dan kinerja perusahaan secara relatif.

## 3. Analisis Laporan Keuangan

### a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat dengan tujuan memberikan informasi terkait perusahaan agar memperoleh gambaran terkait prospek dan risiko perusahaan secara baik<sup>23</sup>. Setelah menyusun laporan

---

<sup>22</sup> Abdullah, 107.

<sup>23</sup> Zahra Balqis dan Safri, “Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap pProfitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor

keuangan, maka tugas penting selanjutnya yang perlu dilakukan pada akhir tahun adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan berdasarkan laporan yang telah disusun<sup>24</sup>. Laporan keuangan perlu dianalisis dalam rangka menjelaskan berbagai akun-akun yang ada menjadi unit informasi dan melihat hubungan antar akun-akun tersebut yang bersifat signifikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif<sup>25</sup>. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menelaah dan mempelajari hubungan dan tendensi atas pengembangan perusahaan. laporan keuangan dapat dipakai untuk menganalisis kinerja keuangan dalam perusahaan<sup>26</sup>.

Analisis laporan keuangan menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dalam analisis bisnis. Analisis bisnis adalah kegiatan analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan bagi para pihak berkaitan terkait dengan prospek dan risiko perusahaan. Sedangkan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses aplikasi dari teknik analisis terhadap laporan keuangan dengan data-data yang bertujuan untuk mendapatkan estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis. Melalui kegiatan analisis laporan keuangan, maka akan dapat mengurangi kecenderungan pemakaian firasat, intuisi atau perkiraan dalam mengambil keputusan<sup>27</sup>. Analisis laporan keuangan dapat dipakai dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan di perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan agar informasi yang didapat dari laporan keuangan akan menjadi lebih dalam dan luas, sehingga dapat mengetahui hubungan antara satu pos dengan pos lainnya yang dapat menjadi sebuah indikator terkait prestasi

---

Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 s/d 2020,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 101.

<sup>24</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015, 18).

<sup>25</sup> Annisak Mochtaro Latifah, M.Nazori Majid, dan Ferri Saputra Tanjung, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021,” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1, no. 2 (2023):256.

<sup>26</sup> Oktaviyana, Titisari, dan Kurniati, “The Effect of Leverage, Liquidity, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance,” 1564.

<sup>27</sup> Wild, Subramanyam, dan Halsey, 3.

maupun posisi keuangan, serta memperlihatkan bukti penyusunan laporan keuangan yang benar<sup>28</sup>. Analisis laporan keuangan berkaitan dengan proses penentuan, penafsiran data finansial dan informasi keuangan, serta evaluasi terkait dalam penilaian kinerja perusahaan<sup>29</sup>.

Menganalisis laporan keuangan memiliki arti untuk menggali lebih dalam terkait informasi yang ada di sebuah *financial statement*. Terlebih *financial statement* menjadi salah satu sumber data yang berisi rangkuman aktivitas perusahaan secara total. Sehingga tanpa melihat kondisi perusahaan secara langsung, maka kita dapat mengetahui kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Dalam proses analisis laporan keuangan, maka perlu penguasaan terhadap beberapa hal, seperti : cara menyusun laporan, konsep dan karakteristik laporan keuangan, teknik analisis, segmen atau bisnis itu sendiri, dan lingkungan ekonomi mikro ataupun makro<sup>30</sup>.

#### **b. Tujuan Analisis Finansial Statement**

Analisis laporan keuangan digunakan dengan memakai data yang ada pada laporan keuangan. Di mana teknik analisis laporan keuangan ada bermacam-macam, namun semuanya itu memiliki tujuan sama yaitu untuk mengetahui hubungan antara akun pos satu dengan yang lainnya, yang ada dalam laporan keuangan, serta mengaitkannya dengan fenomena ekonomi yang terjadi. Melalui kegiatan analisis *financial statement*, diharapkan akan dapat membantu para pihak untuk mengambil keputusan dengan tepat dan menguntungkan melalui adanya tambahan informasi yang akurat. Menurut Bernstein, analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk beberapa hal, di antaranya :

---

<sup>28</sup> Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 19.

<sup>29</sup> Lysus Herawati Prasthiwi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," *Kindai* 18, no. 2 (2020): 213.

<sup>30</sup> Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 36–37.

- 1) *Screening*  
Analisis diimplementasikan untuk mengetahui kondisi dan situasi perusahaan berdasarkan laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lokasi.
- 2) *Understandin*  
Analisis dilakukan agar dapat memahami kondisi keuangan serta hasil usaha di sebuah perusahaan.
- 3) *Forecasting*  
Analisis dilakukan agar dapat meramalkan kondisi di masa yang akan datang terkait dengan keuangan perusahaan.
- 4) *Diagnosis*  
Analisis diimplementasikan agar dapat mengetahui berbagai risiko dari adanya berbagai permasalahan dalam hal manajemen operasi, keuangan, maupun masalah lainnya.
- 5) *Evaluation*  
Analisis digunakan untuk menilai prestasi dan juga pedoman evaluasi dalam mengelola perusahaan ke depannya.

#### 4. Analisis Rasio Keuangan

##### a. Definisi Rasio Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang digunakan untuk melaporkan kegiatan bisnis atau fenomena ekonomi yang terjadi secara periodik. Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu melalui analisis rasio. Analisis rasio menjadi salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan untuk menganalisis laporan keuangan<sup>31</sup>. Rasio dapat disebut sebagai pembandingan dari jumlah satu dengan yang lainnya untuk dijadikan bahan perbandingan dalam menemukan jawaban yang akan dijadikan sebagai bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Analisis rasio keuangan digunakan berdasarkan rasio keuangan yang diperoleh perusahaan. Rasio menjadi sebuah alat untuk memandang kondisi keuangan perusahaan secara dasar. Menurut Irfani, rasio keuangan

---

<sup>31</sup> Wild, Subramanyam, dan Halsey, *Analisis Laporan Keuangan Edisi* 8, 36.

dapat didefinisikan sebagai perbandingan antar unsur di setiap laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria kinerja keuangan yang ingin diketahui oleh para pihak berkepentingan<sup>32</sup>. Menurut Sawir menjelaskan bahwasanya perbandingan rasio tersebut dapat memberikan gambaran terkait situasi keuangan dan performa perusahaan secara relatif.

Rasio keuangan ialah sebuah rasio yang dihitung dengan berdasarkan *finansial statement* yang berguna untuk mengukur atau memperkirakan situasi dan performa perusahaan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis kondisi perusahaan dikarenakan menjadi cara yang sederhana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan biasanya berbentuk angka yang didapatkan atas hasil perbandingan antara satu akun pos dengan akun pos lainnya di dalam *finansial statement* yang mempunyai keterikatan secara signifikan juga relevan.

Rasio keuangan dibagi menjadi dua jenis yaitu rasio keuangan masa waktu pendek dan masa waktu panjang. Perhitungan rasio keuangan jangka pendek biasanya dilakukan dan dibutuhkan oleh para investor, sedangkan perhitungan rasio keuangan jangka panjang dilakukan dan dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pedoman dalam menganalisis kondisi kinerja perusahaan. Rasio keuangan memperlihatkan keterkaitan yang secara terpadu dalam bentuk perimbangan antar setiap akun pos dalam *finansial statement*. Di mana agar hasil analisis rasio keuangan dapat dimanfaatkan, perlu dilakukan hubungan antar pos-pos tersebut secara relevan dan mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Analisis rasio merupakan bagian dalam analisis keuangan yang diimplementasi dengan cara mengaitkan berbagai persepsi yang ada dalam bentuk rasio pada *finansial statement*. Rasio dalam analisis laporan keuangan merupakan angka yang digunakan untuk memperlihatkan keterkaitan antara satu unsur dengan yang lainnya dalam

---

<sup>32</sup> Balqis dan Safri, "Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 s/d 2020," 101.

*finansial statement* melalui wujud yang matematis juga sederhana<sup>33</sup>. Melalui analisis rasio keuangan, maka akan dapat menjelaskan hubungan penting antar perkiraan dalam laporan keuangan dan juga dapat dipakai dalam mengevaluasi kinerja perusahaan ke depannya. Analisis rasio populer dipakai dalam perusahaan dikarenakan proses operasinya yang mudah namun hasilnya memerlukan interpretasi yang sulit. Adapun dalam analisis rasio keuangan, rasio yang digunakan harus diinterpretasikan dengan hati-hati dikarenakan adanya faktor yang dapat mempengaruhi pembilang dalam berkorelasi dengan faktor yang mempengaruhi penyebut.

Analisis rasio menjadi bagian dalam analisis laporan keuangan dikarenakan rasio keuangan dapat menjelaskan hubungan penting antara prediksi laporan keuangan dan juga dipakai dalam mengevaluasi kinerja atau kondisi keuangan perusahaan<sup>34</sup>. Melalui analisis rasio keuangan yang dibandingkan oleh perusahaan setiap periodenya, maka akan didapatkan informasi terkait komposisi perubahan yang terjadi terkait kondisi dan kinerja perusahaan. Analisis rasio umumnya diimplementasikan terhadap tiga area penting dalam laporan keuangan, yaitu berkaitan dengan analisis kredit (likuiditas, solvabilitas, dan struktur modal), analisis profitabilitas (tingkat pengembalian aset/investasi/ekuitas, kinerja operasi/margin, serta pemanfaatan aktiva/perputaran aset), dan penilaian saham.

Rasio keuangan dapat dianalisis mulai dari *finansial statement* dasar, berupa laporan neraca, rugi laba, juga arus kas. Perkiraan rasio keuangan dilakukan dengan mengaitkan pos-pos di laporan keuangan, sehingga akan dapat memberikan informasi terkait hubungan lebih jelas di antara satu sama lain dengan melalui pola historis perusahaan. Melalui hal tersebut, perusahaan akan dapat mengetahui kinerja perusahaan dan membandingkan

---

<sup>33</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, 118.

<sup>34</sup> Gatha dan Hernawan, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020," 2.

perusahaannya dengan perusahaan kompetitor lain terkait kondisi keuangan perusahaan<sup>35</sup>.

#### **b. Implikasi Analisis Rasio**

Terdapat beberapa implikasi dalam pemakaian rasio keuangan sebagai alat analisis laporan keuangan agar mendapatkan kesimpulan yang tepat, di antaranya yaitu<sup>36</sup> :

- 1) Rasio saja tidak bisa digunakan dalam menilai kinerja keseluruhan perusahaan, sehingga untuk menilai total kinerja perusahaan maka perlu dilakukan pengukuran dan penggunaan sejumlah rasio secara bersamaan. Sehingga dalam menilai kinerja keuangan perlulah dilakukan penilaian beberapa aspek yang menggunakan satu atau dua rasio keuangan.
- 2) Komparasi atau perbandingan kinerja setiap perusahaan sebaiknya dilakukan melalui pemakaian data keuangan berdasarkan perusahaan yang sama dan dalam periode yang sama juga. selain itu, metode akuntansi yang digunakan antar perusahaan juga harus sama agar dapat dibandingkan nantinya.
- 3) Rasio dihitung berdasarkan data keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

#### **c. Kegunaan Analisis Rasio**

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil bagi para penggunanya sebagai alat analisis keuangan, di antaranya yaitu :

- 1) Dapat dijadikan sebagai alat penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.
- 2) Berguna bagi pihak dalam perusahaan untuk menjadi bahan acuan dalam menyusun rancangan masa depan.
- 3) Sebagai bahan evaluasi atas situasi dan posisi perusahaan melalui sudut pandang keuangan perusahaan.
- 4) Bermanfaat bagi kreditor dalam memperkirakan potensi risiko yang dapat terjadi berkaitan dengan

---

<sup>35</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), 45.

<sup>36</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 138–139.

jaminan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pembiayaan.

- 5) Bermanfaat bagi para pemegang saham dalam menilai perusahaan.

#### **d. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio**

Rasio keuangan yang dianalisis menjadi metode yang sering dipakai dalam mengetahui situasi dan performa keuangan perusahaan. Adapun beberapa keunggulan dari analisis rasio sebagai alat analisis laporan keuangan, yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka yang lebih mudah ditafsirkan atau dibaca.
- 2) Rasio menjadi pengganti data laporan keuangan yang cukup sederhana, dibandingkan data laporan asli yang pada dasarnya sangat rumit dan rinci.
- 3) Dapat digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan dalam industri.
- 4) Dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.
- 5) Lebih gampang dalam membandingkan antar perusahaan satu dengan lainnya, serta dapat dengan mudah mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik.
- 6) Lebih gampang mengetahui tren bisnis dan mudah memprediksi prospek di masa mendatang.

Sebagai alat analisis *finansial statement*, analisis rasio keuangan juga mempunyai beberapa kekurangan di dalamnya, seperti :

- 1) Sulit mengidentifikasi jenis industri pada perusahaan yang akan diselidiki.
- 2) Adanya perbedaan pemakaian teknik akuntansi yang membuat hasil rasio yang telah didapatkan menghasilkan perbedaan juga.
- 3) Rasio keuangan disusun dari data laporan keuangan melalui proses akuntansi yang dipengaruhi oleh dasar-dasar akuntansi yang berkemungkinan berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan lain.
- 4) Data yang digunakan bisa saja termanipulasi, dikarenakan penyusunan laporan keuangan dapat dicurangi oleh pihak perusahaan.
- 5) Perbedaan hasil yang dikarenakan perbedaan tahun fiskal yang dipakai.

- 6) Adanya pengaruh penjualan musiman yang membuat pengaruh terhadap analisis komparatif.
  - 7) Ukuran hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri belum menjamin perusahaan sudah mengelola kegiatannya dengan baik.
  - 8) Sulit membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata industri.
- e. **Hal yang Diperhatikan dalam Analisis Rasio**

Untuk dapat memperkecil kemungkinan kesalahan dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, maka perlu prinsip kehati-hatian dalam menghitung rasio keuangan. Selain itu, ada juga beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis rasio keuangan, seperti<sup>37</sup> :

- 1) Harus dilakukan dengan akurat, teliti, dan cermat.
- 2) Jika ada perbedaan dalam metode akuntansi, prosedur pelaporan , dan sebagainya. Maka diperlukan penyamaan atau rekonsiliasi terlebih dulu.
- 3) Hasil simpulan atas analisis rasio sebaiknya dilakukan dengan hati-hati dan penuh pertimbangan.
- 4) Harus memiliki dan menguasai informasi terkait kondisi operasional dan manajemen perusahaan.
- 5) Tidak terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang bersifat normal.
- 6) Harus dapat mengetahui makna yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan naluri dan pengalaman sebelumnya.

## 5. Likuiditas

Analisis dan penafsiran terkait posisi keuangan jangka pendek sangat penting, baik bagi pihak dalam maupun luar perusahaan. dalam menganalisis Untuk menganalisis keuangan dalam jangka pendek, maka rasio likuiditas dapat digunakan dalam proses analisisnya. Rasio likuiditas atau dapat dikenal sebagai rasio modal kerja adalah rasio yang dipakai dalam mengetahui likuid perusahaan dengan cara membandingkan seluruh isi yang ada dalam aktiva lancar dengan isi yang ada

---

<sup>37</sup> Hery, 141.

pada pasiva lancar<sup>38</sup>. Likuiditas merupakan rasio yang membagi antara kekayaan lancar dengan kewajiban masa pendek. Rasio likuiditas dipakai guna mengukur seberapa mampu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin terjamin juga kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang perusahaan. Menurut Prihadi, rasio likuiditas diukur untuk mengetahui kemampuan melunasi utang jangka pendek yang akan dilunasi dalam kurun waktu satu tahun oleh perusahaan<sup>39</sup>. Likuiditas merupakan arahan atas kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar.

Dalam perspektif analisis keuangan, likuiditas keuangan memperlihatkan tentang kapasitas perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendeknya kepada pemasok ataupun kreditor dengan asetnya, seperti : uang tunai, persediaan, piutang, dan surat berharga<sup>40</sup>. Pratiwi dan Hakim menjelaskan bahwa rasio likuiditas yang tinggi memperlihatkan bahwa aset lancar dapat cukup membayar kewajiban lancarnya<sup>41</sup>. Rasio likuiditas dilakukan untuk mengukur kemampuan pembayaran utang jangka pendek dari suatu perusahaan. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar dan melunasi kewajiban jangka pendeknya, di mana rasio ini dapat dihitung berdasarkan sumber informasi laporan keuangan terkait dengan pos aktiva lancar dan utang lancar<sup>42</sup>. Rasio likuiditas berfokus pada tujuan melunasi kewajiban dalam jangka waktu kurang dari 90 hari, dan perusahaan lebih mengutamakan pada kemampuan dalam mengembalikan obligasi dengan periode 1 tahun guna menjaga keadaan

---

<sup>38</sup> Madelana Maria, L.P. Wiagustini, dan I.B. Panji Sedana, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8, no. 1 (2019): 30.

<sup>39</sup> Gatha dan Hernawan, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020,” 3.

<sup>40</sup> Batrancea, “The Influence of Liquidity dan Solvency on Performance within the Healthcare Industry : Evidence from Publicly Listed Companies,” 3.

<sup>41</sup> Oktaviana, Titisari, dan Kurniati, “The Effect of Leverage, Liquidity, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance,” 1566.

<sup>42</sup> Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 301.

perusahaan ketika mengalami masalah keuangan yang sangat sulit terkait dengan rasio kas<sup>43</sup>.

Rasio likuiditas berkaitan dengan berbagai rasio yang dipakai untuk mengukur likuid perusahaan, yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan dan kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi ataupun kemampuan perusahaan dalam memberikan dan menyediakan alat-alat likuid agar dapat memenuhi kewajibannya ketika ditagih. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur beberapa kemampuan perusahaan, yang berkaitan dengan : pemenuhan kewajiban tepat waktu, pemeliharaan modal kerja yang cukup, membayar bunga dan dividen, serta memelihara tingkat kredit yang menguntungkan. Menurut Octaviani dan Komalasari, nilai likuiditas yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya<sup>44</sup>.

Dalam menentukan likuiditas perusahaan, Munawir menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, seperti : besarnya investasi pada aktiva tetap, volume aktivitas perusahaan, dan pengendalian aktiva lancar<sup>45</sup>. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan<sup>46</sup>. Adapun profitabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga likuiditas perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan<sup>47</sup>. Di mana tingkat likuiditas yang tinggi mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan pada perusahaan

---

<sup>43</sup> Wahyudi et al., "Determinants of Financial Performance with Company Size as A Moderation Variable," 585–586.

<sup>44</sup> Novrizal Syamra, Adam Zakaria, dan Ati Sumiati, "Pengaruh Likuiditas, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019)," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 2, no. 1 (2021): 161.

<sup>45</sup> Kiki Mailan Riski, "Pengaruh Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal SULTANIST* 6, no. 1 (2018): 78.

<sup>46</sup> Sunarto Wage, Hariya Toni, dan Rahmat, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Bareleng* 6, no. 1 (2021): 45.

<sup>47</sup> Lestari dan Sapari, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 2.

tersebut memiliki peningkatan yang bagus. Walaupun begitu, nilai rasio likuiditas yang tinggi tidak menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikarenakan tergantung pada aktiva lancar yang dimiliki perusahaan<sup>48</sup>. Perhitungan rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan tersebut selama melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas bertindak sebagai kapasitas perusahaan selama memenuhi kebutuhan jangka pendek dan membayar utang yang jatuh tempo<sup>49</sup>. Adapun salah satu jenis alat pengukur likuiditas menurut Kasmir, yaitu dengan menggunakan *Current Ratio* (CR)<sup>50</sup>, yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar dalam membayar kewajiban lancar perusahaan. Di mana CR merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam memberikan ukuran kasar terkait tingkat likuid perusahaan. Di mana CR akan dapat memperlihatkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Menurut Hery, CR adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memakai aset lancar yang ada<sup>51</sup>. CR menjadi rasio yang dipakai untuk mengetahui kemampuan membayar total keseluruhan utang jangka pendek atau segera jatuh tempo milik perusahaan ketika akan ditagih. *Current Rasio* (CR) didapatkan melalui proses pembagian aktiva lancar dengan utang lancar atau utang jangka pendek.

Rasio lancar atau CR dihitung untuk tahu tentang kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

---

<sup>48</sup> Prasthiwi, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020),” 212–213.

<sup>49</sup> Medeline Effendie, Henny A. Manafe, dan Stanis Man, “Analysis of the Effect of Liquidity Ratios, Solvency, and Activity on the Financial Performance of the Company (Literature Review of Corporate Financial Management),” 542.

<sup>50</sup> Dewi Mardaningsih, Siti Nurlaela, dan Anita Wijayanti, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Lq45,” *INOVASI* 17, no. 1 (2021): 48.

<sup>51</sup> Melati Sagita Rizki, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling,” *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 4, no. 1 (2019): 95.

pendek dikarenakan rasio ini memperlihatkan besar kecilnya tuntutan dari kreditor jangka pendek yang dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi kas dalam periode jatuh tempo utang<sup>52</sup>. Ketika akan mengukur likuid perusahaan, yang terpenting bukan hanya berkaitan dengan besar atau kecilnya perbedaan aktiva dan utang lancar, melainkan berkaitan dengan hubungan dan perbandingan antar keduanya yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam membayar utang. CR yang tinggi memungkinkan adanya uang kas yang berlebih dibandingkan dengan kebutuhan. Di mana CR yang tinggi dipandang baik bagi para kreditor, namun dipandang kurang menguntungkan bagi para pemilik saham. Angka likuiditas yang tinggi dapat memperlihatkan tingkat ekspansi yang tinggi dibandingkan dengan dana yang diterima perusahaan, sehingga merefleksikan tingginya kinerja perusahaan melalui pelaksanaan fungsi intermediasi<sup>53</sup>.

Tingginya nilai CR membuat perusahaan lebih efektif dalam mendapatkan laba, sehingga membuat investor akan mempercayakan modalnya dan melakukan investasi ke dalam perusahaan. Walaupun begitu, nilai CR yang terlalu tinggi dianggap tidak baik dikarenakan memperlihatkan banyaknya dana menganggur sehingga membuat profitabilitas atau kinerja perusahaan menurun. Adapun Nilai CR yang kecil relatif lebih berisiko, walaupun hal tersebut dapat menunjukkan bahwa manajemen yang telah dilakukan dalam mengelola aktiva sudah efektif<sup>54</sup>. Di mana dari segi kinerja yang diukur melalui laba, rasio likuiditas memiliki kemungkinan efek yang lebih cepat dikarenakan tingkatnya yang jauh dari standar kesenjangan keamanan. Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Di mana rasio likuiditas dapat mengukur

---

<sup>52</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 144.

<sup>53</sup> Kurniawan dan Samhaji, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 67.

<sup>54</sup> Medeline Effendie, Henny A. Manafe, dan Stanis Man, "Analysis of the Effect of Liquidity Ratios, Solvency, and Activity on the Financial Performance of the Company (Literature Review of Corporate Financial Management)," 544; Puspitarini, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 84.

kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya ketika perusahaan sedang likuidasi, sehingga apabila kewajiban perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi juga tingkat risiko nyata terhadap likuiditas perusahaan. Dengan demikian, rasio ini sangat diperlukan dalam mengukur ukuran mampu atau tidaknya perusahaan berdasarkan utang yang dimiliki<sup>55</sup>.

Dalam mengukur likuiditas, maka akan terdapat dua macam kesimpulan dari penilaian pada rasio ini, sebagai berikut<sup>56</sup> :

- a. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan itu dapat dikatakan likuid;
- b. Sedangkan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka dikatakan i-likuid.

Dalam melakukan analisis rasio lancar, perlulah mempertimbangkan beberapa faktor, di antaranya<sup>57</sup> :

- a. Proporsi atau distribusi aktiva lancar.
- b. Tren data aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu lalu.
- c. Syarat dari kreditor ke perusahaan ketika akan melakukan pembelian atau juga syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pembelinya.
- d. Nilai sesungguhnya dari aktiva lancar, hal ini dikarenakan adanya potensi saldo piutang yang dimiliki perusahaan cukup besar namun sulit tertagih sehingga membuat kecilnya nilai realisasi dibanding yang dilaporkan.
- e. Adanya potensi perubahan nilai aktiva lancar yang cukup besar, terutama di akun persediaan sehingga membuat tidak terjaminnya likuid perusahaan.
- f. Perubahan persediaan terkait volume penjualan yang sekarang maupun di masa mendatang yang memungkinkan terjadinya *over investment*.
- g. Kebutuhan modal kerja yang berkemungkinan di masa depan akan semakin besar.
- h. Bentuk, jenis, dan tipe perusahaan.

---

<sup>55</sup> Affi dan As'ari, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 64.

<sup>56</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 6th ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 112.

<sup>57</sup> Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 160–161.

Terdapat beberapa indikator yang dapat dilakukan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang dipakai dalam mengetahui besar likuiditas perusahaan adalah melalui rasio lancar atau CR (*Current Rasio*), dengan rumus yaitu :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Keterangan :**

- CR = *Current Rasio* (Likuiditas)
- *Current Assets* = Total aset lancar
- *Current Liabilities* = Total Utang Jangka Pendek

## 6. Solvabilitas/*Leverage*

Solvabilitas atau bisa disebut dengan *leverage* adalah sebuah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana kesanggupan aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas menjadi salah satu rasio yang dipakai dalam mengukur kemampuan perusahaan ketika memakai utang<sup>58</sup>. Yang mana melalui penilaian dan perhitungan rasio solvabilitas maka akan dapat mengetahui ukuran kemampuan kinerja perusahaan dalam aspek keuangan. Menurut Barus, dkk., rasio solvabilitas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Yang mana besar atau kecilnya jumlah utang yang dipakai di perusahaan dalam membiayai berbagai kegiatan usahanya akan dibandingkan dengan penggunaan aset yang dimiliki.

Rasio solvabilitas atau disebut juga dengan rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan besar beban kewajiban perusahaan dibandingkan dengan asetnya<sup>59</sup>. Berdasarkan nilai solvabilitas perusahaan, dapat diketahui bahwa kondisi perusahaan dapat dibagi menjadi 2, yaitu : *solvable* dan *insolvable*. Jika perusahaan memiliki aktiva yang bisa dipakai untuk membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut

---

<sup>58</sup> Latifah, Majid, dan Tanjung, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021,” 251.

<sup>59</sup> Latifah, Majid, dan Tanjung, 258.

dapat dikatakan perusahaan *solvabel*. Sedangkan jika perusahaan tidak memiliki aktiva yang bisa dipakai untuk membayar kewajibannya, maka disebut sebagai perusahaan *insolvabel*<sup>60</sup>.

Rasio solvabilitas menjadi rasio yang dipakai dalam mengukur besaran beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dalam rangka memenuhi aset perusahaan. Makna luas dari rasio solvabilitas berkaitan dengan pengukuran kesanggupan pemenuhan seluruh kewajiban suatu perusahaan, baik kewajiban jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Terdapat beberapa implikasi dari rasio solvabilitas, di antaranya :

- a. Kreditor memberikan pandangan terhadap jumlah aset yang dimiliki debitur.
- b. Pengendalian dan penguasaan operasi perusahaan tetap menjadi tanggung jawab debitur walaupun sumber dananya berasal dari kreditor melalui pembiayaan atau utang.
- c. Sumber dana yang berasal dari penjualan atau penerbitan saham dapat membuat pengaruh dari pemegang saham terhadap perusahaan.
- d. Jika perusahaan meminjam dan menggunakan modal yang didapatkan dari kreditor, yang setelahnya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan bunga yang perlu dibayarkan kepada kreditor. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dapat membuat imbal hasil bagi pemilik perusahaan menjadi lebih besar.

Rasio solvabilitas yang tinggi pada perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan memiliki utang besar, hal itu akan berpengaruh pada risiko keuangan yang besar. Namun walaupun begitu peluang yang didapatkan perusahaan juga akan lebih besar dalam menghasilkan laba tinggi. Adapun risiko keuangan yang besar dikarenakan perusahaan harus membayar dan terbebani dengan bunga dari utang yang harus dibayar dalam jumlah besar. Akan tetapi, jikalau dana yang didapatkan digunakan oleh perusahaan dengan efektif dan efisien melalui

---

<sup>60</sup> Hendi Rohendi dan Sudrajat, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas : Bukti Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Indonesian Accounting Literacy Journal* 02, no. 01 (2021): 149.

pembelian aset untuk kegiatan operasional dan juga membiayai ekspansi bisnis, maka hal itu dapat membuat peluang perusahaan besar dalam memperoleh laba.

Dan sebaliknya, jikalau rasio solvabilitas suatu perusahaan rendah akan membuat risiko keuangan mengecil. Namun hal tersebut membuat perusahaan memiliki peluang yang kecil juga dalam memperoleh laba yang besar. Maka dari itu, manajer keuangan perlu dituntut untuk memiliki kepiawaian untuk mengelola solvabilitas perusahaan. Terlebih khususnya pada saat mencermati hubungan keterkaitan antara tingkat pengembalian dana yang dipinjam perusahaan dengan risiko keuangan yang mungkin terjadi<sup>61</sup>.

Hasil perhitungan solvabilitas sangat diperlukan dalam mempertimbangkan berbagai keputusan antara penggunaan dana dari pembiayaan ataupun penggunaan dana dari modal sebagai cara terbaik untuk pembiayaan aset perusahaan. Perhitungan rasio solvabilitas sangat perlu dicermati dengan seksama mengingat bahwa semua jenis pembiayaan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Rasio solvabilitas dilakukan untuk kepentingan perusahaan terkait analisis risiko keuangan dan juga risiko kredit perusahaan. Adapun besaran kecilnya rasio solvabilitas dipengaruhi oleh pinjaman yang dipunyai perusahaan, selain aktiva yang dimiliki perusahaan (modal).

Dalam pengukuran rasio solvabilitas, terdapat beberapa tujuan yang diinginkan oleh perusahaan, yaitu<sup>62</sup>:

- a. Guna mengetahui posisi perusahaan terhadap utang kepada pihak kreditor.
- b. Guna menilai kesanggupan kekayaan perusahaan dalam memenuhi utang yang bersifat tetap.
- c. Guna menilai keseimbangan nilai aktiva, terutama aktiva tetap dengan modal.
- d. Guna menilai besaran aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban.
- e. Guna menilai besaran pengaruh utang dengan pengelolaan aktiva.

---

<sup>61</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 163.

<sup>62</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 153.

- f. Guna menilai dan mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang akan dijadikan jaminan pada kewajiban jangka panjang.
- g. Guna menilai besaran dana yang akan ditagih.
- h. Guna mengambil keputusan dalam pengelolaan sumber dana di masa mendatang.

Analisis rasio solvabilitas diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan pemakaian modal sendiri dan modal pinjaman, serta tahu ukuran kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utangnya. Sehingga setelah mengetahui solvabilitas perusahaan, maka manajer perusahaan akan dapat mengambil keputusan yang diperlukan dalam menyeimbangkan pemakaian modal, serta memperlihatkan kinerja manajemen yang selama ini telah dilakukan perusahaan. Salah satu alat analisis dalam mengetahui nilai solvabilitas perusahaan adalah melalui analisis rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*).

*Debt to Aset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan utang perusahaan yang didapat dari perhitungan total utang yang dibagi dengan total aset<sup>63</sup>. Rasio DAR digunakan untuk memperlihatkan proporsi di antara utang dan aset yang dimiliki secara keseluruhan. Di mana melalui rasio tersebut, maka dapat memperlihatkan besaran aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang<sup>64</sup>. Sehingga melalui perhitungan DAR, maka akan dapat diketahui besaran aktiva yang dibiayai oleh utang usaha atau mudahnya besaran utang perusahaan yang dapat berpengaruh pada saat mengelola aktiva perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang apabila perusahaan telah likuidasi, baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui perhitungan rasio DAR, dapat diketahui jika rasio yang didapatkan tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin tinggi sehingga membuat perusahaan semakin sulit mendapatkan tambahan pinjaman dikarenakan

---

<sup>63</sup> Rizki, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling," 95.

<sup>64</sup> Diana dan Osesoga, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," 22.

adanya kekhawatiran terkait kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang dimilikinya<sup>65</sup>. Rasio solvabilitas menggunakan perhitungan DAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang didasarkan pada perhitungan ROA<sup>66</sup>, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa rasio DAR/solvabilitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui tingkat profitabilitas perusahaan<sup>67</sup>.

Rasio solvabilitas yang meningkat akan membuat kegiatan produksi perusahaan mengalami peningkatan juga, sehingga bermakna bahwa perusahaan akan berusaha dalam meningkatkan aktivitas operasionalnya dalam meraih pendapatan juga keuntungan<sup>68</sup>. Adapun perusahaan yang memiliki rasio DAR rendah dianggap mempunyai reputasi baik, sehingga hal tersebut dapat membuat peningkatan kepercayaan konsumen yang dapat membuat kinerja perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan dan laba perusahaan<sup>69</sup>. Walaupun begitu, nilai solvabilitas yang tinggi akan dapat membuat risiko kerugian dikarenakan adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar bunga dan kewajibannya, sehingga hal tersebut dapat membuat kinerja perusahaan turun seiring menurunnya profitabilitas perusahaan<sup>70</sup>.

---

<sup>65</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 156.

<sup>66</sup> Bagas Sulistyono dan Syafrudin Arif Marah Manunggal, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2011-2020,” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 22, no. 2 (2022): 152, <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.182>; Rosa Fitriana, Priatna Husaeri, dan Barokah Adnan, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 13, no. 2 (2022): 1.

<sup>67</sup> Prasthiwi, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020),” 211.

<sup>68</sup> Affi dan As’ari, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” 73.

<sup>69</sup> Lioni Indrayani, “Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran,” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 3, no. 3 (2020): 279.

<sup>70</sup> Husniar, “Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Dalam penelitian ini, indikator yang dipakai dalam mengetahui besar solvabilitas perusahaan adalah melalui DAR atau *Debt to Aset Rasio*. Berikut ini rumus DAR yang dipakai oleh peneliti sebagai tolak ukur dalam penelitian, yaitu :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

**Keterangan :**

- DAR = *Debt to Assest Rasio* (Solvabilitas)
- *Total Liabilities* = Total utang/kewajiban
- *Total Assets* = Total kekayaan/aset

## 7. Struktur Modal

Menurut Keown dan Martin, struktur modal didefinisikan sebagai berbagai sumber pendanaan jangka panjang yang dipakai oleh perusahaan<sup>71</sup>. Sedangkan menurut Halim dan Sarwoko, struktur modal merupakan kombinasi antara kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek dengan modal sendiri dalam membelanjakan berbagai aktiva yang dipunyai oleh perusahaan<sup>72</sup>. Adapun menurut Brigham dan Eugene, menjelaskan bahwa struktur modal merupakan kombinasi antara utang, modal, dan saham preferen guna mengumpulkan dana yang dimiliki perusahaan<sup>73</sup>. Jadi struktur modal berkaitan dengan sumber dana perusahaan, yang berasal dari modal maupun utang yang dimiliki perusahaan.

Secara garis besar, struktur modal dibedakan menjadi dua kriteria, sebagai berikut :

- a. *Simple Capital Structure*, adalah kondisi ketika perusahaan hanya memakai modal sendiri dalam struktur modal.

---

Indonesia (BEI),” *FAIR VALUE : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 1 (2022): 519.

<sup>71</sup> Jessica dan Triyani, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” 140.

<sup>72</sup> Septy Wulan Sari dan Imam Hidayat, “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6, no. 6 (2017): 3.

<sup>73</sup> Jeckly Nurdiakusuma, Yuli Chomsatu, dan Suhendro, “Faktor Penentu Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 19, no. 1 (2022): 203, <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10588>.

- b. *Complex Capital Structure*, adalah kondisi ketika perusahaan memakai modal sendiri dan modal pinjaman dalam struktur modal.

Struktur modal adalah gambaran dan proyeksi dari wujud proporsi keuangan perusahaan antara modal yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari pemilik sendiri yang menjadi sumber pendanaan perusahaan<sup>74</sup>. Menurut Pratnasari, struktur modal menjadi bagian penting dalam perusahaan dikarenakan struktur modal berhubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan yang memiliki sumber dana internal maupun eksternal. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin tinggi tingkat hutang yang ada dalam struktur modal akan membuat beban bunga juga ikut meningkat, sehingga membuat profitabilitas perusahaan tidak meningkat<sup>75</sup>. Struktur modal digunakan untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan juga mencegah terjadinya risiko keuangan. Selain itu, struktur modal juga digunakan untuk mengombinasikan sumber dana permanen guna memaksimalkan nilai perusahaan<sup>76</sup>.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal di suatu perusahaan, di antaranya :

- a. Karakteristik atau bentuk bisnis yang dijalankan.
- b. Ruang lingkup kegiatan manajemen bisnis yang dijalankan.
- c. Penerapan karakteristik manajemen di perusahaan.
- d. Kebijakan, keinginan, dan karakteristik pemilik bisnis.
- e. Kondisi ekonomi secara mikro dan makro yang berlaku dan dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan perusahaan.

Pengelolaan struktur modal akan memberikan tolak ukur terkait kesanggupan perusahaan, di mana struktur modal yang baik akan memperlihatkan reaksi yang kredibel di mata investor

---

<sup>74</sup> Laura Victoria, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan," *Jurnal Administrasi Bisnis* 17, no. 2 (2019): 64.

<sup>75</sup> Sari dan Hidayat, "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI," 16.

<sup>76</sup> Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, 111.

sehingga memudahkan perusahaan dalam memperoleh kredit untuk modal perusahaan<sup>77</sup>. Menurut Wulandari, struktur modal dapat diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui persentase utang terhadap ekuitas perusahaan<sup>78</sup>. Hal tersebut dikarenakan melalui perhitungan hutang yang didapatkan perusahaan akan memperlihatkan besaran kepercayaan pemilik modal atau investor atau kreditor terhadap perusahaan. Selain itu DER juga digunakan untuk mengukur besaran dana dari kreditor dan pemilik perusahaan yang telah disediakan<sup>79</sup>.

Struktur modal memiliki peran penting dalam perusahaan sehingga perlulah seorang manajer yang andal agar dapat menyusun struktur modal yang baik dan optimal. Analisis struktur modal penting dilakukan agar dapat mengevaluasi dan mencegah berbagai risiko jangka panjang, dan juga membentuk prospek dari tingkat pendapatan yang didapatkan selama menjalankan kegiatan operasional di suatu perusahaan. Struktur modal dapat dikatakan optimal ketika kombinasi sumber dana perusahaan dilakukan secara tepat dengan memperhitungkan berbagai biaya pendanaan jangka panjang yang komposit<sup>80</sup>. Struktur modal yang optimal juga berarti ketika perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan juga dapat meminimalkan berbagai biaya dalam menggunakan modal secara keseluruhan<sup>81</sup>.

Struktur modal juga berkaitan dengan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi berbagai keinginan para

---

<sup>77</sup> Lorenza, Kadir, dan Sjahrudin, "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 14.

<sup>78</sup> Oktaviana, Titisari, dan Kurniati, "The Effect of Leverage, Liquidity, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance," 1566.

<sup>79</sup> Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 154.

<sup>80</sup> Dwi Puji Rahayu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer* 2, no. 1 (2019): 123.

<sup>81</sup> Amalia dan Khuzaini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," 3.

pemangku kepentingan perusahaan<sup>82</sup>. Di mana struktur modal memiliki hubungan terhadap profitabilitas perusahaan<sup>83</sup>. Nilai struktur modal yang besar akan membuat nilai profitabilitas perusahaan menjadi kecil<sup>84</sup>. Hal ini dikarenakan nilai struktur modal melalui DER yang tinggi akan membuat risiko perusahaan menjadi relatif tinggi juga, sehingga hal tersebut tidak disukai oleh kreditur jangka panjang. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan bahwasanya nilai struktur modal yang tinggi juga akan membuat perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi pula ketika kondisi pendapatan perusahaan terus meningkat seiring menekannya biaya produksi<sup>85</sup>.

Nilai struktur modal memiliki akibat langsung pada posisi keuangan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Nilai struktur modal yang tinggi dapat membuat kinerja perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan melalui adanya perubahan modal yang cukup besar akan dapat membuat perusahaan semakin maju dan berkembang sehingga membuat profitabilitas perusahaan juga semakin naik<sup>86</sup>. Yang mana peningkatan penggunaan utang perusahaan akan membuat perusahaan menjadi lebih maju seiring dengan meningkatnya penjualan dan laba perusahaan. Namun perlu diingat bahwasanya manajer keuangan juga harus memperhatikan batasan penggunaan hutang agar tidak

---

<sup>82</sup> Fathoni dan Syarifudin, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019),” 1349.

<sup>83</sup> Putra dan Susila, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan,” 178.

<sup>84</sup> Arini Nilam Sari dan Wulan Surydanani, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Sinar Manajemen* 10, no. 1 (2023): 77.

<sup>85</sup> Novita Astivasari dan Ely Siswanto, “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2012-2014),” *Ekonomi Bisnis* 23, no. 1 (2018): 39.

<sup>86</sup> Dwi Setiari, Sujiono, dan Hadi Sumarsono, “Analisis Dampak Struktur Modal Terhadap Profitabilitas,” *Asset: Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2018): 41.

menimbulkan biaya bunga yang lebih tinggi dibanding dengan biaya kesulitan keuangan<sup>87</sup>.

Dalam penelitian ini, indikator yang dipakai dalam mengetahui besar struktur modal perusahaan adalah melalui DER atau *Debt to Equity Rasio*. Berikut ini rumus DER yang dipakai oleh peneliti sebagai tolak ukur dalam penelitian, yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

**Keterangan :**

- DER = *Debt to Equity Rasio* (Struktur Modal)
- *Total Liabilities* = Total utang/kewajiban
- *Total Equity* = Total modal

## 8. Ukuran Perusahaan

Menurut Kuncoro dan Suhardjono, ukuran perusahaan didefinisikan sebagai sebuah skala yang bisa mengategorikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil dengan cara melihat total aset, nilai pasar, ukuran log, dan lainnya<sup>88</sup>. Ukuran perusahaan atau *firm size* digunakan untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Menurut Amalia dan Khuzaeni, ukuran perusahaan menjadi salah satu skala ukuran yang dipakai untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aset keseluruhan, yang umumnya dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu besar, menengah, dan kecil<sup>89</sup>. Ukuran perusahaan adalah sebuah ketetapan terkait besar atau kecilnya perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi sebuah kondisi yang penting dalam dunia industri dikarenakan memperlihatkan skala

---

<sup>87</sup> Kurniasih Dwi Astuti, Wulan Retnowati, dan Ahmad Rosyid, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Go Publik yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012),” *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2015): 57.

<sup>88</sup> Sami Saeid Mohammad, Suchatiningsih Dian Wisika Prajanti, dan Danryan Setyadharma, “The Analysis of Financial Banks in Libya and Their Role in Providing Liquidity,” *Journal of Economic Education* 10, no. 1 (2020): 4.

<sup>89</sup> Amalia dan Khuzaini, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan,” 7.

perusahaan<sup>90</sup>. Besar kecilnya sebuah perusahaan dalam mengetahui ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah pendapatan, rata-rata penjualan, rata-rata aktiva total, dan juga aktiva secara keseluruhan. Di mana pada dasarnya, perusahaan yang besar cenderung akan lebih stabil dalam menjaga kinerja dan kondisi perusahaan<sup>91</sup>. Ukuran perusahaan berdasarkan kekayaan perusahaan memperlihatkan besaran aset yang dimiliki perusahaan. Besaran aset perusahaan mempengaruhi laba perusahaan<sup>92</sup>. Yang mana perusahaan yang memiliki aset besar pastinya akan memakai aset tersebut dengan maksimal guna menghasilkan meraih laba usaha yang tentunya total laba tersebut berbanding jauh dengan laba perusahaan yang memiliki aset sedikit.

Ukuran perusahaan yang didapatkan melalui perhitungan logaritma natural nilai total aset dapat berpengaruh dalam tingkat laba. Perusahaan yang besar dapat memperoleh persepsi positif dari pihak eksternal dikarenakan dianggap lebih stabil, sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil<sup>93</sup>. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan memiliki pengaruh yang kuat dalam menumbuhkan laba perusahaan, dikarenakan perusahaan besar cenderung mampu menarik investor yang telah memiliki penilaian bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko yang rendah. Selain itu perusahaan besar juga akan memiliki jangkauan akses ke pasar modal yang lebih besar dalam memperoleh dana sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan<sup>94</sup>.

---

<sup>90</sup> Putra dan Susila, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan," 182.

<sup>91</sup> Mardaningsih, Nurlaela, dan Wijayanti, "Pengaruh Leverage, Likuidita, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Lq45," 48.

<sup>92</sup> Wage, Toni, dan Rahmat, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia," 4.

<sup>93</sup> An Suci Azzahra dan Nasib, "Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan," *JWEM STIE MIKROSKIL* 9, no. 1 (2019): 19.

<sup>94</sup> Erik Syawal Alghifari, Ikin Solikin, dan Nugraha Nugraha, "Capital Structure, Profitability, Hedging Policy, Firm Size, and Firm Value : Mediation

Adapun penggunaan  $Ln$  (Logaritma Natural) dari total kekayaan atau aset perusahaan, yang digunakan dalam menetapkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Yang mana penetapan ukuran perusahaan melalui rumus logaritma natural pada total aset perusahaan dilakukan supaya tidak terjadi kesenjangan yang terlalu jauh antara setiap aset perusahaan yang berbeda<sup>95</sup>. Selain itu, penggunaan logaritma natural dalam menentukan ukuran perusahaan juga dilakukan untuk menyederhanakan total kekayaan perusahaan tanpa mengubah proporsi nilai nyata dan juga mencegah terjadinya fluktuasi data<sup>96</sup>. Adapun pemakaian aktiva dalam mengukur perusahaan dikarenakan aktiva total dapat merefleksikan ukuran perusahaan serta dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam meraih tujuan perusahaan<sup>97</sup>.

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan suntikan dana dari pihak eksternal guna mendanai berbagai kegiatan operasional di dalam perusahaan. Ukuran perusahaan bisa menggambarkan kemampuan finansial perusahaan dalam mengelola aset pada periode tertentu. Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat risiko, di mana ukuran perusahaan yang besar memiliki tingkat risiko yang besar. Dan untuk mencegah risiko yang terjadi, maka akan lebih baik jika perusahaan besar melakukan pengoptimalan dalam pemakaian utang sesuai dengan kesanggupan yang dimiliki serta dapat melakukan penghematan

---

and Moderation Analysis,” *Journal of Eastern European and Central Asian Research* 9, no. 5 (2022): 791.

<sup>95</sup> Mardaningsih, Nurlaela, dan Wijayanti, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Lq45,” 48.

<sup>96</sup> Diana dan Osesoga, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” 26.

<sup>97</sup> Ray Dida Helfiardi dan Sri Suhartini, “Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Barang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 : The Effect of Leverage and Company Size on Profitability in Food and Beverage Good,” *AKUNTABEL* 18, no. 3 (2021): 517.

biaya dalam membayar pajak maupun bunga atas utang perusahaan<sup>98</sup>.

Biasanya perusahaan yang besar cenderung memiliki kinerja dan kondisi perusahaan yang stabil. Semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan besar akan mudah untuk mendapatkan kontrak dengan pihak lain di bidang keuangan. Selain itu, semakin besar sebuah perusahaan dari sisi aset dapat memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kecepatan rasio sehingga menunjang kegiatan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi<sup>99</sup>.

Ukuran perusahaan yang digunakan sebagai determinan atas struktur keuangan perusahaan dapat menentukan besaran tingkat kemudahan perolehan dana dari pasar modal. Di mana perusahaan kecil kurang memiliki akses untuk masuk ke pasar modal yang membuat dana perusahaan terbatas. Sedangkan perusahaan besar biasanya memiliki akses mudah ke dalam pasar modal. Hal tersebut membuat perusahaan besar dapat menentukan tingkat kemampuan tawar menawar dalam kontrak perjanjian<sup>100</sup>. Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga pengaruh yang dimiliki kepada para *stakeholders*<sup>101</sup>. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan memiliki peran dalam penentuan jenis hubungan, baik dengan pihak dalam maupun luar perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan pendapatan dan total kekayaan yang didapatkan perusahaan dalam kinerja keuangannya. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan juga kinerja perusahaan. Di mana perusahaan dengan skala besar dapat membuat persepsi laba yang banyak di kalangan investor dikarenakan semakin besar perusahaan

---

<sup>98</sup> Maria, Wiagustini, dan Sedana, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste,” 33.

<sup>99</sup> Wahyudi et al., “Determinants of Financial Performance with Company Size as a Moderation Variable,” 588.

<sup>100</sup> Puspitarini, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” 83.

<sup>101</sup> Risna dan Putra, “The Effect of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on the IDX,” 143.

maka semakin baik juga kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan besar memperlihatkan bahwa pemakaian aset dilakukan dengan baik serta dan total pendapatan perusahaan semakin tinggi<sup>102</sup>.

Dalam penelitian ini, indikator yang dipakai dalam mengetahui besar ukuran perusahaan adalah melalui Ln atau Logaritma Natural. Berikut ini rumus yang dipakai oleh peneliti sebagai tolak ukur, yaitu :

$$UP = Ln (Total Assets)$$

**Keterangan :**

- UP = Ukuran perusahaan
- Ln = Logaritma natural
- *Total Assets* = Total aset

## 9. Kinerja Keuangan

### a. Definisi Kinerja Keuangan

Dalam organisasi kinerja adalah sebuah jawaban terkait keberhasilan suatu bisnis dalam meraih tujuannya sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya. Kenaikan hasil yang telah dicapai dari sebuah kegiatan di dalam organisasi haruslah diketahui dan dibagikan kepada pihak-pihak berkepentingan di dalam perusahaan sebagai sebuah kinerja perusahaan. Dalam perusahaan, kinerja dianggap sebagai bentuk upaya formal yang dilakukan dalam memberikan bahan evaluasi yang efektif dan efisien atas aktivitas yang telah dilakukan dalam suatu periode<sup>103</sup>. Adapun kinerja perusahaan dapat diukur melalui beberapa bidang, salah satunya yaitu bidang keuangan.

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dipakai untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melakukan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar<sup>104</sup>. Kinerja keuangan menjadi sebuah usaha dalam

---

<sup>102</sup> Syamra, Zakaria, dan Sumiati, "Pengaruh Likuiditas, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019)," 161.

<sup>103</sup> Muhammad Iskandar dan Muhammad Zulhilmi, "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Journal of Sharia Economic* 2, no. 1 (2021): 59.

<sup>104</sup> Jessica dan Triyani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," 140.

mengevaluasi kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien. Yang mana kinerja keuangan perlu diukur dan diperhatikan oleh para manajer agar dapat menghindari risiko, mencegah terjadinya *finansial distress*, dan mengetahui ukuran atau kemampuan perusahaan di bidang keuangan. Selain itu pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui prospek perkembangan perusahaan, yang mana perusahaan dapat dikatakan berhasil jika sudah mencapai kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>105</sup>.

Kinerja keuangan adalah bentuk hasil atas suatu analisa yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan aturan-aturan keuangan perusahaan itu sejauh mana<sup>106</sup>. Kinerja keuangan perusahaan perlu dinilai oleh manajer perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak berkepentingan dan juga meraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun salah satu manfaat dari mengukur kinerja perusahaan adalah untuk mengetahui prestasi yang sudah diraih perusahaan selama periode tertentu sehingga memberikan gambaran tingkat keberhasilan atas pelaksanaan manajemen yang telah dilakukan.

#### **b. Tahapan Analisis Kinerja Keuangan**

Secara umum terdapat lima tahapan dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, sebagai berikut<sup>107</sup> :

- 1) Membuat *review* atas data dari laporan keuangan yang dilakukan agar mengetahui laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku di lingkup akuntansi secara umum agar dapat dipertanggungjawabkan nantinya.

---

<sup>105</sup> Latifah, Majid, dan Tanjung, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021,” 255.

<sup>106</sup> Mardaningsih, Nurlaela, dan Wijayanti, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Lq45,” 48.

<sup>107</sup> Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, 3–4.

- 2) Melakukan perhitungan dan penyesuaian dengan situasi dan fenomena yang telah terjadi sehingga hasil perhitungan dapat memberikan kesimpulan yang sesuai dengan hasil yang diinginkan.
- 3) Membandingkan hasil perhitungan yang sudah didapatkan dengan perusahaan lain guna mengetahui posisi perusahaan dan kondisi perusahaan.
- 4) Menafsirkan berbagai permasalahan yang ditemui untuk mengetahui berbagai kendala yang dialami perusahaan.
- 5) Memberikan ataupun mencari solusi terhadap berbagai fenomena yang dihadapi.

**c. Tujuan dan Kegunaan Analisis Keuangan**

Menurut Munawir tujuan dari dilakukannya analisis keuangan dalam menilai kinerja perusahaan, yaitu :

- 1) Guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus dipenuhi dengan segera.
- 2) Guna mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan ketika sedang likuid.
- 3) Guna mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu.
- 4) Guna mengetahui kemampuan dalam melakukan kegiatan perusahaan dengan stabil yang dilihat melalui pembayaran utang dan bunga utang tepat waktu serta pembayaran dividen yang rutin tanpa hambatan.

Adapun menurut Munawir menyatakan bahwa terdapat beberapa kegunaan dari adanya penilaian kinerja di perusahaan, di antaranya <sup>108</sup>:

- 1) Guna mengetahui ukuran prestasi yang sudah dicapai oleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Guna mengetahui nilai kontribusi suatu bagian dalam meraih tujuan perusahaan secara total.
- 3) Menjadi pedoman dalam menentukan strategi perusahaan di masa mendatang.

---

<sup>108</sup> Fitria, “Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016,” 58.

- 4) Sebagai petunjuk umum dalam membuat keputusan dan aktivitas organisasi, serta petunjuk khusus dalam suatu divisi organisasi.
- 5) Sebagai pedoman dalam penentuan berbagai kebijakan penanaman dana dalam meningkatkan produktivitas secara efektif dan efisien.

#### **d. Indikator Kinerja Keuangan**

Menurut Rukmini, tingkat kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan, yang mana besar kecilnya profit atau laba sangat mempengaruhi nilai perusahaan<sup>109</sup>. Adapun Firmansyah dan Idayati menyatakan bahwa untuk mengetahui ukuran kinerja perusahaan, maka salah satunya dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan<sup>110</sup>. Rasio yang dapat dijadikan sebagai pengukur kinerja keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas atau rentabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kemampuan dan sumber daya perusahaan yang tersedia<sup>111</sup>.

Rasio profitabilitas merupakan hasil bersih atas semua kebijakan dan keputusan yang telah digunakan sebagai jawaban akhir terkait efektivitas manajemen dalam perusahaan melalui laba yang didapatkan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur besaran tingkat keuntungan yang didapatkan oleh sebuah perusahaan<sup>112</sup>. Dalam meningkatkan profit, setiap perusahaan perlu

---

<sup>109</sup> Ikfan Rahmdana, Rahmi Widyanti, dan Basuki, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020," *AL-ULUM Ilmu Sosial dan Humainora* 8, no. 1 (2022): 33.

<sup>110</sup> Oktaviyana, Titisari, dan Kurniati, "The Effect of Leverage, Liquidity, Capital Structure and Company Size on Financial Performance," 1564.

<sup>111</sup> Maria, Wiagustini, dan Sedana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste," 29.

<sup>112</sup> Livia Ginta Risna dan R Aditya Kristamtomo Putra, "The Effect Of Company Size and Leverage On Company Financial Performance In Automotive Companies and Components Listed On The IDX," *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 2 (2021): 143.

melakukan ekspansi dengan cara memakai seluruh kemampuan dalam mengoperasikan sumber daya yang dimiliki. Adapun salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah ROA (*Return On Aset*). ROA didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva yang dimiliki<sup>113</sup>.

Pemakaian ROA untuk mengukur kinerja keuangan dilakukan dikarenakan rasio ROA dapat memberikan informasi terkait ukuran keberhasilan perusahaan dalam memperoleh untung atas pengelolaan aset yang dipunya secara keseluruhan<sup>114</sup>. ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan dikarenakan dapat mengetahui ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba di masa lampau yang akan diproyeksikan untuk masa depan<sup>115</sup>. Menurut Wardiah, semakin tinggi ROA maka perusahaan akan semakin efisien untuk menggunakan aset untuk meningkatkan laba, sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian modal dan laba yang lebih tinggi<sup>116</sup>.

Dalam penelitian ini, indikator yang dipakai dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah melalui ROA atau *Return on Assets*. Berikut ini rumus yang dipakai oleh peneliti sebagai tolak ukur, yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$$

---

<sup>113</sup> Saragih, “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 21.

<sup>114</sup> Kurniawan dan Samhaji, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 65.

<sup>115</sup> Mardaningsih, Nurlaela, dan Wijayanti, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Lq45,” 48.

<sup>116</sup> Mohammad, Prajanti, dan Setyadharma, “The Analysis of Financial Banks in Libya and Their Role in Providing Liquidity,” 4.

**Keterangan :**

- ROA = *Return on Assets* (Kinerja keuangan)
- *Net Profit* = Laba bersih
- *Total Assets* = Total kekayaan/aset

**10. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam**

Kinerja dalam pandangan Islam merupakan bagian dari jihad dan ibadah kepada Allah melalui kegiatan yang konsisten dan tidak melakukan maksiat. Kinerja dalam pandangan Islam berkaitan dengan manusia sebagai pelaku ekonomi yang melakukan pengoptimalan sumber daya yang telah disediakan oleh Allah untuk menjalani kehidupan. Umat Islam disuruh untuk memperoleh rezeki yang halal dan berkah dalam menjalani kegiatan ekonomi di berbagai bidang bisnis. Dalam kaitannya dengan kinerja, kinerja perlu diukur dalam rangka memperoleh hasil evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan di perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan data keuangan perusahaan, yakni *finansial statement* atau laporan finansial.

Laporan finansial adalah hasil akhir dari suatu alur akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi bagi para pemakainya yang disusun berdasarkan ketentuan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 8 yang menjelaskan tentang kegiatan akuntansi perlu dibangun dengan nilai Islam, berupa : kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Dalam perspektif syariah, umat Islam dituntut untuk dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, serta mendapatkan harta benda. Sehingga sebagai pelaku ekonomi, kita diberi kemungkinan untuk dapat mengejar profitabilitas dengan menyampingkan pola pikir bahwa keuntungan hanya berupa materi saja<sup>117</sup>.

Menurut Tjahjono, kinerja keuangan didefinisikan sebagai penentu ukuran kemampuan dalam mengukur keberhasilan pencapaian laba oleh sebuah perusahaan<sup>118</sup>. Kinerja keuangan merupakan hasil capaian suatu perusahaan dalam periode tertentu. Yang mana prestasi tersebut

---

<sup>117</sup> Putri Pratama dan Jaharuddin, "Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam," *IKRAITH-HUMANIORA* 2, no. 2 (2018): 102.

<sup>118</sup> Diana dan Osesoga, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," 24.

memperlihatkan sejauh mana kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝ بَصِيرًا

Terjemahan : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menerapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat<sup>119</sup>.” (Q.S. An-Nisa : 58).

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat diketahui berbagai prinsip umum Islam yang perlu diterapkan dalam rangka meraih kinerja keuangan, sebagai berikut :

- a. Prinsip pertanggungjawaban  
Implementasinya dalam dunia akuntansi bisnis terkait dengan perilaku individu yang selalu melakukan pertanggungjawaban dalam setiap kegiatan bisnisnya sesuai dengan yang telah diperbuat dan diamanatkan kepada setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis tersebut.
- b. Prinsip keadilan  
Implementasinya dalam konsep akuntansi berkaitan dengan setiap transaksi perusahaan yang harus dicatat dengan adil, baik, dan benar.
- c. Prinsip kebenaran  
Dalam konsep akuntansi pastinya selalu mengalami permasalahan terkait dengan pengukuran dan pengakuan laporan yang perlu dilakukan secara benar dan faktual guna dapat memperoleh nilai keadilan dalam mengukur, melaporkan, dan mengakui segala transaksi bisnis yang telah dilakukan.

---

<sup>119</sup> *Al-Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir* (Bandung: Penerbit Jalal, 2010), 87.

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan, maka dapat diketahui bahwasanya kinerja perusahaan berkaitan kegiatan yang tidak merugikan dan memperoleh laba atau untung. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ahqaaf ayat 19, yaitu :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan<sup>120</sup>.”  
(Q.S. Al-Ahqaaf :19)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwasanya semua yang ada di dunia itu berkaitan dengan keuntungan dan juga berkaitan dengan pengelolaan harga. Di mana umat Islam diharuskan untuk melakukan pekerjaan yang baik agar mendapatkan balasan yang baik juga, sehingga tidak akan mengalami kerugian. Dengan demikian, keuntungan dalam Islam bergantung pada tujuannya, yang mana dalam Islam memiliki tujuan tidak hanya pada dunia saja namun juga pada akhirat. Hal ini dikarenakan keuntungan dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan materi namun juga berkaitan dengan Ridha Allah. Sehingga dalam Islam, keuntungan dipandang menjadi dua bagian. Pertama dipandang sebagai aspek yang berwujud berupa materi guna menjalankan kehidupan sehari-hari dan beribadah kepada Allah. dan kedua, dari aspek tidak berwujud berupa indahnya keuntungan yang bersifat *intangible*.

Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu terkait memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, di samping hal lainnya<sup>121</sup>. Akan tetapi, perlu diketahui bahwasanya dalam Islam manajer perusahaan tidak hanya dituntut untuk memaksimalkan profit saja, namun juga perlu memberikan manfaat bagi sekitarnya<sup>122</sup>. Maka dari itu, dalam meningkatkan

<sup>120</sup> Al-Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir, 504.

<sup>121</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 96.

<sup>122</sup> Lysus Herawati Prasthiwi, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare

kinerja perusahaan melalui peningkatan laba, maka perusahaan juga perlu memberikan nilai atau manfaat bagi pihak lain seperti para pemegang saham. Adapun dalam Islam, keuntungan perusahaan tidak ditentukan standarisasinya selama keuntungan itu diperoleh dari praktik yang halal dan sesuai syariat Islam.

Pengukuran kinerja keuangan berbasis syariah bisa dilakukan dengan melalui pendekatan akuntansi yang memiliki nilai yang lebih informatif, dibandingkan dengan berdasarkan pendekatan harga pasar dikarenakan akuntansi yang disajikan lewat laporan keuangan memperlihatkan keadaan sebenarnya dari suatu perusahaan<sup>123</sup>. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sesuai Islam, salah satunya yaitu dengan analisis rasio keuangan. Menurut Hery, rasio keuangan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam mendapatkan laba secara efektif dan efisien<sup>124</sup>. Di mana dalam Islam mengharuskan pengelolaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk membiarkannya secara sia-sia. Sehingga Islam menyuruh umat-Nya untuk melakukan kegiatan bisnis dan memperoleh keuntungan yang secukupnya dan tidak boleh berlebihan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf ayat 31, sebagai berikut :

يَبْنِيْ اٰدَمَ حُدُوْدًا زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ  
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan<sup>125</sup>.” (Q.S. Al-A'raf : 31)

---

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020),” *Kindai* 18, no. 2 (2020): 212.

<sup>123</sup> Firman Menne et al., “Sharia Economy , Islamic Financial Performance and Factors That Influence It — Evidence from Indonesia,” *Economies* 11, no. 111 (2023): 3.

<sup>124</sup> Lysus Herawati Prasthiwi, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020),” *Kindai* 18, no. 2 (2020): 212.

<sup>125</sup> *Al-Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir*, 154.

**B. Penelitian Terdahulu**

Dalam menyusun hasil penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai penelitian terdahulu sebagai dasar acuan dan pedoman. Hal dikarenakan dengan penelitian terdahulu, maka akan dapat dijadikan sebagai sumber wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Di mana dalam penelitian ini, peneliti meninjau berbagai jurnal nasional dan internasional dengan topik yang sesuai dengan judul peneliti yaitu terkait dengan pengaruh likuiditas, solvabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 hingga tahun 2022. Akan tetapi dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan judul yang serupa, sehingga peneliti menggunakan jurnal-jurnal yang hampir sama dan memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian, di antaranya :

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Macroeconomic dan Firm-Specific Determinants of Financial Performance : Evidence From Non-life Insurance Companies in Africa</i> <sup>126</sup>	Thabiso Sthembiso Msomi	<i>Leverage</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sedangkan ukuran dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan metode penelitian kuantitatif dan <i>purposive sampling</i></li> <li>- Menyatakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan rumus dalam mengukur <i>leverage</i></li> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan</li> <li>- Objek dan sampel yang berbeda</li> <li>- Peneliti mengambil hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran dan likuiditas</li> </ul>

<sup>126</sup> Msomi, “Macroeconomic dan Firm-Specific Determinants of Financial Performance : Evidence from Non-Life Insurance Companies in Africa Macroeconomic and Firm-Specific Determinants of Financial Performance : Evidence from Non-Life Insurance Companies in Africa.”

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	<i>Factors Affecting Firm Performance in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange</i> <sup>127</sup>	Agustin Ekadjaja, Dani Wijaya, dan Vernetta	Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan <i>Leverage</i> menggunakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan metode kuantitatif dan <i>purposive sampling</i></li> <li>- Menggunakan teori sinyal</li> <li>- Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja</li> <li>- Menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja</li> </ul>	<p>berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan rumus dalam mengukur <i>leverage</i></li> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan</li> <li>- Objek dan sampel yang berbeda</li> <li>- Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.</li> </ul>
3	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Firm Size</i> , dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 <sup>128</sup>	Dewi Mardaning sih, Siti Nurlaela, dan Anita Wijayanti	<i>Leverage</i> (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja. Likuiditas berpengaruh positif terhadap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan metode kuantitatif dan <i>purposive sampling</i></li> <li>- Menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan rumus dalam mengukur <i>leverage</i></li> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan</li> </ul>

<sup>127</sup> Ekadjaja, Wijaya, dan Vernetta, “Factors Affecting Firm Performance in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange.”

<sup>128</sup> Dewi Mardaningsih, Siti Nurlaela, dan Anita Wijayanti, “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Firm Size*, dan *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Lq45,” *INOVASI* 17, no. 1 (2021): 46–53.

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			kinerja. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja.	terhadap kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek dan sampel yang berbeda</li> <li>- Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja</li> </ul>
4	<i>The Effect of Company Size dan Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies dan Components Listed on the Idx</i> <sup>129</sup>	Livia Ginta Risna dan R. Aditya Kristamtomo Putra	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja, sedangkan leverage (DER) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap kinerja.	Persamaan penggunaan metode kuantitatif dan penggunaan teknik <i>purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas secara parsial</li> <li>- Perbedaan rumus perhitungan <i>leverage</i></li> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan</li> <li>- Objek dan sampel yang berbeda</li> <li>- Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan</li> </ul>

<sup>129</sup> Livia Ginta Risna dan R Aditya Kristamtomo Putra, “The Effect of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on the IDX,” *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 2 (2021): 141–155.

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia <sup>130</sup>	Pebri Yanti Karnopa Saragih	Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja	Peneliti hanya menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sebelumnya kuantitatif dan kualitatif	<p>signifikan terhadap kinerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara parsial</li> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan</li> <li>- Objek dan sampel yang berbeda</li> <li>- Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.</li> </ul>
6	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap	Jane Jessica dan Yustina Triyani	Tidak cukup bukti bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja.	- Metode penelitian kuantitatif dan metode pengambilan data melalui <i>purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak meneliti pengaruh solvabilitas secara parsial</li> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran</li> </ul>

<sup>130</sup> Pebri Yanti Karnopa Saragih, “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *FINANCIAL* 4, no. 2 (2018).

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kinerja Keuangan <sup>131</sup>		Adapun struktur modal juga tidak memiliki cukup bukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan teori sinyal</li> <li>- Menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja</li> </ul>	<p>perusahaan, dan struktur modal secara simultan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek dan sampel yang berbeda</li> <li>- Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja</li> </ul>
7	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan <sup>132</sup>	An Suci Azzahra dan Nasib	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sedangkan <i>leverage</i> (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja. Adapun <i>leverage</i> (DER)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan metode <i>purposive sampling</i></li> <li>- Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas secara parsial</li> <li>- Perbedaan penggunaan rumus DER dalam penelitian</li> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan</li> <li>- Objek dan sampel yang berbeda</li> </ul>

<sup>131</sup> Jane Jessica dan Yustina Triyani, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Akuntansi* 11, no. 2 (2022): 138–148.

<sup>132</sup> An Suci Azzahra dan Nasib, “Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan,” *JWEM STIE MIKROSKIL* 9, no. 1 (2019): 13–20.

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja.		- Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa <i>leverage</i> (DAR dan DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja
8	<i>The Effect of Leverage, Liquidity, Capital Structure dan Company Size on Financial Performance</i> 133	Devi Oktaviyana, Kartika Hendra Titisari, dan Sari Kurniati	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja.	- Penggunaan metode kuantitatif dan <i>purposive sampling</i> - Menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja	- Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan - Objek dan Sampel penelitian yang berbeda - Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja
9	Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap	Fitria	Solvabilitas berpengaruh negatif	Persamaan penggunaan metode kuantitatif	- Tidak meneliti pengaruh likuiditas, modal dan ukuran

<sup>133</sup> Devi Oktaviyana, Kartika Hendra Titisari, dan Sari Kurniati, “The Effect of Leverage, Liquidity, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance,” *Journal of Economic, Business and Accounting* 6, no. 2 (2023): 1563–1573.

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016 <sup>134</sup>		terhadap kinerja		perusahaan secara parsial - Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan - Objek dan sampel yang berbeda - Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja
10	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan <sup>135</sup>	Alda Nur Amalia	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap	- Penggunaan metode kuantitatif dan <i>purposive sampling</i> - Menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja	- Tidak meneliti pengaruh likuiditas secara parsial - Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan

<sup>134</sup> Fitria, “Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016,” *Journal of Economic Studies* 2, no. 1 (2018): 54–62.

<sup>135</sup> Alda Nur Amalia dan Khuzaini, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10, no. 5 (2021): 1–17.

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			kinerja. Adapun struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek dan sampel yang berbeda</li> <li>- Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja</li> </ul>
11	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan <sup>136</sup>	Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan metode kuantitatif dan <i>purposive sampling</i></li> <li>- Menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak meneliti pengaruh struktur modal secara parsial</li> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan</li> <li>- Objek dan sampel yang berbeda</li> <li>- Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan</li> </ul>

<sup>136</sup> Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 12, no. 1 (2020): 20–34, <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>.

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
12	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Indonesia Tahun 2015-2019) <sup>137</sup>	Ernawati dan Suryo Budi Santoso	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan metode kuantitatif dan <i>purposive sampling</i></li> <li>- Menggunakan teori agensi</li> </ul>	<p>signifikan terhadap kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas dan struktur modal secara parsial</li> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan</li> <li>- Objek dan sampel yang berbeda</li> <li>- Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja</li> </ul>
13	Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum	Muhammad Iskandar dan Muhammad Zulhilmi	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan ukuran perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persamaan penggunaan metode kuantitatif</li> <li>- Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak meneliti pengaruh struktur modal dan solvabilitas secara parsial</li> <li>- Tidak meneliti pengaruh likuiditas,</li> </ul>

<sup>137</sup> Ernawati dan Suryo Budi Santoso, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Indonesia Tahun 2015-2019),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19, no. 2 (2021): 231–246.

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Syariah di Indonesia <sup>138</sup>		berpengaruh terhadap kinerja.	terhadap kinerja	solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan - Objek dan sampel yang berbeda - Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja
14	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 <sup>139</sup>	Annisak Mochtar Latifah, M. Nazori Majid, dan Ferri Saputra Tanjung	Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja, baik secara parsial maupun simultan.	- Penggunaan metode kuantitatif dan <i>purposive sampling</i> - Menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja	- Tidak meneliti pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan secara parsial - Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan - Objek dan sampel yang berbeda
15	Pengaruh Rasio Likuiditas,	Anneke Maria Indrastuti	Likuiditas tidak berpengaruh	- Penggunaan metode kuantitatif dan	- Tidak meneliti pengaruh struktur modal dan ukuran

<sup>138</sup> Muhammad Iskandar dan Muhammad Zulhildi, “Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Journal of Sharia Economic* 2, no. 1 (2021): 59–78.

<sup>139</sup> Annisak Mochtar Latifah, M. Nazori Majid, dan Ferri Saputra Tanjung, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021,” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 294–262.

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <sup>140</sup>	dan Herman ruslim	secara signifikan terhadap kinerja. Namun solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja.	<i>purposive sampling</i> - Menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja	perusahaan secara parsial - Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan - Objek dan sampel yang berbeda - Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja
16	<i>The Influence of Liquidity dan Solvency on Performance within the Healthcare Industry : Evidence from Publicly Listed Companies</i> <sup>141</sup>	Larissa Batrancea	Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja.	- Persamaan penggunaan metode kuantitatif - Menyatakan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja	- Tidak meneliti pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan secara parsial - Tidak meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan - Objek dan sampel yang berbeda

<sup>140</sup> Anneke Maria dan Herman Ruslim, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* II, no. 4 (2020): 855–862.

<sup>141</sup> Batrancea, “The Influence of Liquidity and Solvency on Performance within the Healthcare Industry : Evidence from Publicly Listed Companies.”

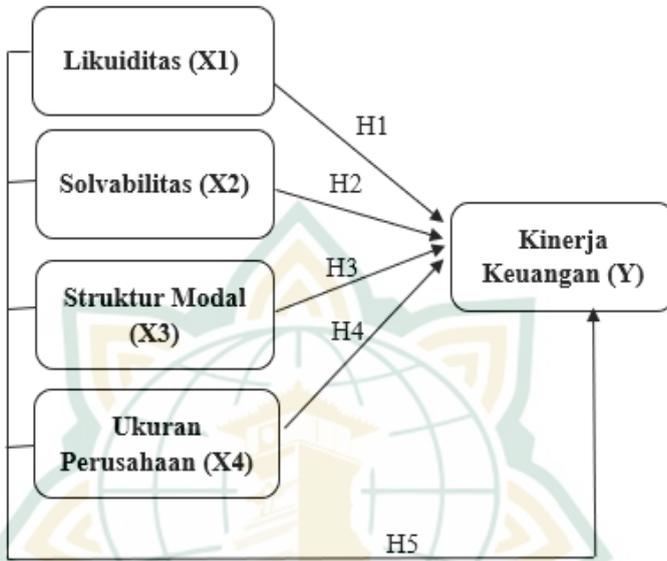
### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah bagan yang memperlihatkan sebuah alur pemikiran yang menjadi dasar penelitian, di mana di dalamnya tercakup kombinasi antara berbagai teori, fakta, dan berbagai data yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah. Kerangka berpikir memperlihatkan sebuah bagan berupa alur kerja dalam memecahkan masalah yang ada dalam penelitian. Kerangka berpikir digunakan untuk membantu menjelaskan alur pemikiran dengan cepat dan mudah dipahami.

Perusahaan sektor teknologi saat ini memiliki kinerja yang menurun dibandingkan sektor perusahaan lain. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor ekonomi di negara Indonesia, seperti inflasi, kenaikan suku bunga, resesi ekonomi, dan faktor lainnya. Adapun kinerja perusahaan menjadi salah satu alat analisis para investor sebelum menanamkan modalnya. Sehingga perlulah perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya di tengah kondisi ekonomi yang belum stabil. Kinerja perusahaan adalah sebuah capaian yang didapatkan perusahaan selama periode tertentu, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terutama bagi para investor. Adapun salah satu kinerja perusahaan yang menjadi alat vital dalam perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah sebuah analisis terhadap keuangan perusahaan secara detail dan sesuai dengan standar yang ada.

Kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan, salah satunya melalui pengukuran laba perusahaan atau profitabilitas. Adapun beberapa hal yang dapat mempengaruhi performa keuangan berdasarkan profitabilitas perusahaan, seperti : likuiditas, solvabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Di mana faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis rasio profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan pemikiran dengan kerangka kerja pada gambar 2.1. Di mana dalam penelitian ini, peneliti mengambil lima variabel yang akan diuji secara signifikan. Adapun beberapa variabel dalam penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang akan dikaji guna mengetahui hubungan antar keduanya. Variabel independen dalam penelitian ini, yakni likuiditas (X1), solvabilitas (X2), struktur modal (X3), dan ukuran perusahaan (X4). Sedangkan variabel dependen penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan (Y).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



**D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan sebuah persepsi yang membutuhkan sebuah deduksi teoretis dan verifikasi yang berasal dari penelitian terdahulu yang relevan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut dapat dilihat sebagai sebuah tanggapan awal dalam penelitian yang sedang dilakukan<sup>142</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menyusun beberapa hipotesis yang akan dijadikan sebagai dasar asumsi dalam melakukan pengkajian, sebagai berikut :

**1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas dipakai untuk mengetahui ukuran kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo sesegera mungkin. Likuiditas menjadi tolak ukur dalam kinerja keuangan perusahaan dikarenakan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Di mana ketika nilai likuiditas perusahaan tinggi, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut tinggi dikarenakan dapat membayar kewajibannya dengan baik. Adapun likuiditas dapat diukur dengan melalui perhitungan CR (*Current Rasio*) yang

<sup>142</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 67.

dilakukan dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut beberapa penelitian terdahulu, likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan<sup>143</sup>. Di mana tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan akan berdampak positif dan signifikan pada tinggi rendahnya performa perusahaan tersebut. Hal itu juga serupa dengan penelitian terdahulu yang meneliti pada aspek profitabilitas perusahaan, di mana menjelaskan bahwasanya likuiditas memiliki dampak positif terhadap keuntungan perusahaan. Di mana likuiditas yang tinggi memperlihatkan perusahaan yang bersangkutan memiliki dana untuk membayar utang-utangnya sehingga membuat para investor percaya kalau performa perusahaan itu baik<sup>144</sup>. Berdasarkan hal itu, oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesis yaitu :

H1 : Likuiditas diduga dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Pengaruh Solvabilitas/*Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Solvabilitas/*leverage* dilakukan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam bertahan pada periode yang panjang. Solvabilitas digunakan untuk mengukur besaran jumlah kekayaan yang akan diolah perusahaan yang dapat

---

<sup>143</sup> Ekadjaja, Wijaya, dan Vernetta, “Factors Affecting Firm Performance in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange”; Mardaningsih, Nurlaela, dan Wijayanti, “Pengaruh *Leverage* , Likuiditas , Firm Size dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45”; Rahmadana, Widyanti, dan Basuki, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020”; Batrancea, “The Influence of Liquidity and Solvency on Performance within the Healthcare Industry : Evidence from Publicly Listed Companies”; Latifah, Majid, dan Tanjung, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021”; Iskandar dan Zuhlilmi, “Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.”

<sup>144</sup> Rahmadana, Widyanti, dan Basuki, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020,” 39.

dibiayai utang. Mudah-mudahan solvabilitas dilakukan dengan tujuan mengetahui besaran pengaruh utang dalam mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan dapat menjelaskan ukuran kesanggupan utang yang dimiliki perusahaan terhadap aktiva yang akan dikelolanya. Adapun solvabilitas atau *leverage* dapat diukur dengan DAR (*Debt to Aset Rasio*) dengan cara membagi kewajiban yang dimiliki dengan seluruh kekayaan perusahaan.

Menurut beberapa penelitian terdahulu, kinerja keuangan perusahaan yang dihitung melalui analisis profitabilitas dapat dipengaruhi oleh solvabilitas/*leverage*<sup>145</sup>. Di mana semakin besar solvabilitas perusahaan, bermakna bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban yang dimiliki dan juga mampu mengelola asetnya. Sehingga perusahaan dengan solvabilitas tinggi diindikasikan memiliki kinerja keuangan yang baik dikarenakan mampu membayar utangnya<sup>146</sup>. Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Solvabilitas diduga dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal ialah kombinasi dari berbagai sumber dana yang dimiliki perusahaan sebagai modal dalam

---

<sup>145</sup> Diana dan Osesoga, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”; Sulistyono dan Manunggal, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2011-2020”; Batrancea, “The Influence of Liquidity and Solvency on Performance within the Healthcare Industry: Evidence from Publicly Listed Companies”; Maria dan Ruslim, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”; Oktaviana, Titisari, dan Kurniati, “The Effect of Leverage, Liquidity, Capital Structure and Company Size on Financial Performance”; Rahmdana, Widyanti, dan Basuki, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020.”

<sup>146</sup> Latifah, Majid, dan Tanjung, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021.”

mengembangkan bisnisnya. Struktur modal diukur untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajibannya berdasarkan modal yang dipunya. Struktur modal memiliki dampak pada performa perusahaan berdasarkan tingkat laba yang dimiliki. Di mana semakin tinggi struktur modal perusahaan, maka semakin tinggi juga performa sebuah perusahaan dikarenakan dapat mengembalikan seluruh kewajibannya. Adapun struktur modal dapat dinilai melalui rasio DER (*Debt to Equity Rasio*) dengan cara membagi total utang perusahaan dengan modal yang dimilikinya.

Menurut penelitian terdahulu yang dikaji oleh Amalia dan Khuzaeni, menjelaskan bahwa struktur modal memiliki dampak pada kinerja keuangan berdasarkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Sehingga jika kewajiban perusahaan berdasarkan rasio struktur modal meningkat, maka hal tersebut dapat membuat meningkatnya keuntungan perusahaan. Walaupun demikian, perusahaan juga perlu melakukan berbagai pertimbangan terkait kegiatan pendanaan dengan optimal, efektif, dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Struktur modal diduga dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah sebuah perbandingan skala perusahaan yang diukur berdasarkan beberapa aspek, salah satunya yaitu total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan bisa berdampak pada *value* perusahaan maupun kinerjanya. Di mana ukuran kecil atau besarnya *company* berpengaruh pada tingkat modal yang didapatkan perusahaan sehingga berpengaruh juga pada laba perusahaan. Adapun ukuran perusahaan bisa diukur melalui penilaian logaritma natural pada nilai kekayaan perusahaan secara total.

Menurut penelitian terdahulu, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan berdasarkan tingkat

profitabilitasnya<sup>147</sup>. Sehingga apabila ukuran perusahaan besar, maka tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan juga semakin besar. Hal tersebut dikarenakan besarnya perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan itu memiliki aset yang banyak, sehingga kinerja dalam perusahaan tersebut dapat optimal dan baik<sup>148</sup>. Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu peneliti menyusun hipotesis yaitu :

H4 : Ukuran perusahaan diduga dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **5. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas adalah rasio pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya. Adapun rasio solvabilitas merupakan salah satu alat analisis kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya secara keseluruhan dengan total aset yang dimiliki. Sedangkan struktur modal adalah analisis yang dilakukan dalam mengukur kesanggupan perusahaan membayar utang keseluruhan dengan seluruh modal yang ada<sup>149</sup>. Adapun ukuran perusahaan adalah sebuah tolak ukur dalam menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan adalah hasil capaian dari kegiatan operasional perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu. Di mana kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan tingkat profitabilitas, salah satunya menggunakan ROA. Adapun kinerja perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti : likuiditas, solvabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Yang mana menurut beberapa penelitian terdahulu, faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan secara parsial sehingga memiliki kemungkinan bahwasanya faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja

---

<sup>147</sup> Tiffany dan Sufiyati, "The Analysis of Factors Affecting Profitability"; Iskandar dan Zuhlilmi, "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia"; Jessica dan Triyani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."

<sup>148</sup> Tiffany dan Sufiyati, "The Analysis of Factors Affecting Profitability."

<sup>149</sup> Tiffany dan Sufiyati.

keuangan perusahaan secara simultan. Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis yaitu :  
H5 : Likuiditas, solvabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan diduga dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan.

